

20 Halaman
Terbit Setiap Senin

24 Mei 2021
No. 21 TAHUN LVII



PERTAMINA 

energia

weekly

BUKTI KOMITMEN KEBERLANJUTAN

Keseriusan Pertamina untuk menjaga prospek bisnis berkelanjutan dengan memprioritaskan keseimbangan dan kelestarian alam, perlindungan terhadap lingkungan hidup, serta berkontribusi terhadap kemandirian masyarakat berbuah manis. BUMN yang mewakili Indonesia dan bersaing dengan ratusan perusahaan kelas dunia ini berhasil mendapatkan penghargaan Asia Sustainability Reporting Awards (ASRA), ajang penghargaan internasional paling bergengsi untuk pelaporan perusahaan di Asia.

Berita terkait di halaman 2



3

PERTAMINA INA
JEJAKI KERJA SAMA
INVESTASI SEKTOR ENERGI

8

PERTAMINA WUJUDKAN
EKONOMI HIJAU
BERKELANJUTAN

Quotes of The Week

*Sustainable Development: Holding Our
World In Trust For Our Children*

Michael Meacher

UTAMA

Asia Sustainability Reporting Awards

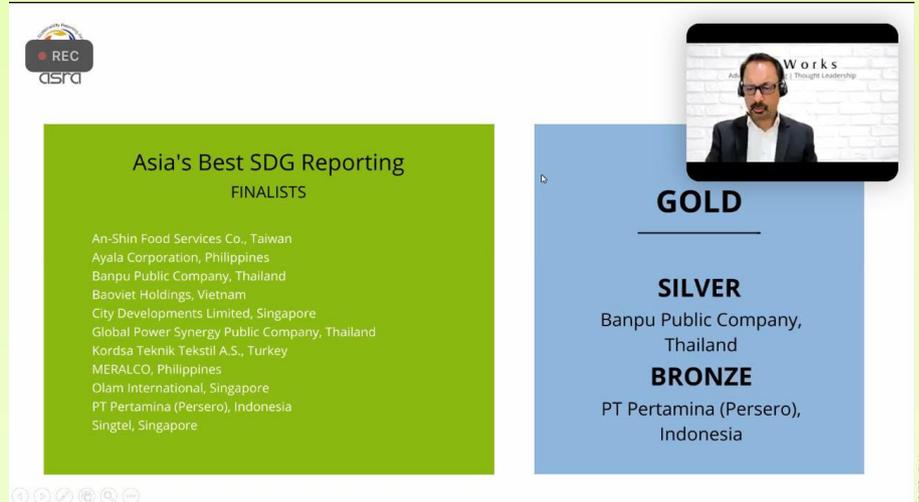
Pengakuan Atas Kinerja Keberlanjutan Pertamina

SINGAPURA - PT. Pertamina (Persero) mewakili Indonesia berhasil menjadi salah satu pemenang di Asia Sustainability Reporting Awards (ASRA), ajang penghargaan internasional paling bergengsi untuk pelaporan perusahaan di Asia. Pertamina mengungguli ratusan perusahaan lainnya dari 17 negara di Asia dengan menyabet *Bronze Award* untuk kategori *Asia's Best SDG Reporting* di ASRA ke-6 yang diumumkan secara virtual, Rabu, 19 Mei 2021.

Selain itu, Pertamina berhasil menjadi finalis dalam dua kategori lainnya, yaitu *Asia's Best Community Reporting* dan *Asia's Best Sustainability Report Digital* untuk Laporan Keberlanjutan/*Sustainability Report* tahun buku 2019. Sebelumnya, Pertamina mendapatkan *Highly Commended Asia's Best Carbon Disclosure* untuk *Sustainability Report 2017*.

Hal ini menjadi bukti bahwa Pertamina semakin unggul dalam kerja nyata dan implementasi ESG di seluruh bidang operasionalnya demi tercapainya tujuan global, SDGs.

"Kami sangat bangga Pertamina menerima *Bronze Award* Kategori Asia's Best SDG Reporting di ASRA ke-6. Kami mengungkapkan informasi kinerja keberlanjutan selama tahun 2020 melalui Laporan ini. Pertamina memegang teguh komitmen untuk menjaga prospek bisnis berkelanjutan dengan memprioritaskan keseimbangan dan kelestarian alam, perlindungan terhadap lingkungan hidup serta berkontribusi terhadap kemandirian masyarakat. Penerapan keberlanjutan mencakup sistem manajemen yang mendukung isu keberlanjutan, meliputi aspek lingkungan, sosial dan tata



PT Pertamina (Persero) meraih Penghargaan Bronze untuk Kategori Asia Best SDG's Reporting pada ajang Asia Sustainability Reporting Awards yang diselenggarakan oleh CSRWorks International secara virtual, pada Rabu, 9 Mei 2021.

kelola (LST/ESG) dalam seluruh kegiatan, yang mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ SDG," ungkap Fajriah Usman, Pjs. SVP Corporate Communication & Investor Relations.

Upacara penghargaan virtual dimulai dengan sambutan pembukaan oleh Para Tamu Kehormatan H.E. Kara Owen, Komisaris Tinggi Inggris untuk Singapura, dan H.E. Niclas Kvarnström, Duta Besar Swedia di Singapura. Acara tersebut dihadiri oleh lebih dari 250 pemimpin bisnis senior, praktisi keberlanjutan dari 20 negara, para pejabat tinggi dari akademisi, kedutaan besar, asosiasi perdagangan, dan organisasi advokasi.

"Laporan PT. Pertamina (Persero) menunjukkan kepemimpinan yang luar biasa dalam pelaporan transparan atas kinerja keberlanjutannya dan mencerminkan kesiapannya untuk masa depan yang tangguh," kata Rajesh Chhabara, Direktur Pelaksana CSRWorks International dan pendiri ASRA.

Panel juri independen

dari berbagai lembaga internasional ternama seperti EcoVadis, NUS, PwC, dan lainnya, melakukan evaluasi atas 494 entri yang diterima dari 17 negara di 19 kategori penghargaan. Setelah evaluasi awal, 102 perusahaan dari 14 negara berhasil mencapai final. Pada tahap akhir, terpilihlah 39 pemenang yang meraih 57 medali *Gold*, *Silver*, *Bronze*, serta penghargaan *Report of the Year*.

Evaluasi ASRA melibatkan tiga putaran penilaian untuk memilih yang terbaik di setiap kategori penghargaan. Selain menilai kualitas laporan, uji tuntas komprehensif juga mempertimbangkan reputasi perusahaan di antara para pemangku kepentingan sebagai bagian dari proses penjurian.

ASRA diselenggarakan oleh CSRWorks International, sebuah Lembaga nirlaba keberlanjutan, berbasis di Singapura yang bermitra dengan Global Reporting Initiative (GRI), International Integrated Reporting Council (IIRC), EcoVadis, CDP, S&P Global (CSA/Dow Jones Sustainability Index), Sustainability Accounting Standards Board (SASB) dan AccountAbility (AA1000). **PTM**



SOROT

Pertamina-INA Jajaki Kerja Sama Investasi Sektor Energi

JAKARTA - PT Pertamina (Persero) dan Indonesia Investment Authority (INA) menjajaki potensi kemitraan strategis investasi pada sektor energi, termasuk energi terbarukan yang dijalankan Pertamina untuk mewujudkan ketahanan energi dan menggerakkan ekonomi nasional.

Sepanjang tahun 2020-2024, Pertamina sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di sektor energi sedang menjalankan 14 Proyek Strategis Nasional dan 300 proyek investasi lainnya di sektor hulu, hilir dan energi bersih terbarukan dengan total anggaran ~US\$92 miliar, yang pendanaannya berasal dari internal maupun eksternal. Selain itu, terdapat beberapa rencana proyek strategis Pertamina dalam rangka unlock value untuk mengoptimalkan nilai Pertamina Group.

Sebagian proyek-proyek tersebut berpeluang untuk mendapatkan pendanaan dari INA. Karenanya, dalam rangka mengeksplorasi lebih detail potensi kerja sama tersebut, Pertamina dan INA menandatangani Perjanjian Kerahasiaan (*Non-disclosure agreement-NDA*). Penandatanganan dilakukan oleh Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati bersama Ketua Dewan Direktur INA Ridha Wirakusumah, di Kantor Pusat Pertamina, Jakarta, Rabu 19 Mei 2021.

Pjs Senior Vice President Corporate Communications & Investor Relations, Fajriyah Usman mengatakan investasi yang dilakukan Pertamina bertujuan untuk meningkatkan produksi dan cadangan migas, sehingga akan berdampak pada pengurangan impor minyak nasional dan mendukung visi pemerintah dalam mewujudkan ketahanan energi nasional yang disesuaikan dengan *grand strategy* energi nasional ke depan.

Komitmen Pertamina, ungkap Fajriyah, meskipun dalam kondisi pandemi, seluruh aktivitas operasional tetap berjalan, mengingat ekosistem Pertamina sangat besar, ada 1,2 juta tenaga kerja. Oleh karenanya, motor penggerak ini tidak boleh terhenti, untuk mempercepat Pemulihan Ekonomi Nasional.

“Keseluruhan investasi Pertamina, terbuka untuk kerja sama dengan INA. Kami menyambut baik peluang ini agar bisa terlaksana dan berdampak positif bagi semua pihak,” ujar Fajriyah.

Pada kesempatan yang sama, Ketua Dewan Direktur INA Ridha Wirakusumah mengapresiasi kerjasama yang akan dilakukan INA dan Pertamina. Menurutnya, melalui kerja sama ini, INA akan bekerja keras untuk membangun partnership yang saling menguntungkan dengan Pertamina



Direktur Utama Pertamina, Nicke Widyawati dan Ketua Dewan Direksi Indonesia Investment Authority, Ridha Wirakusumah melakukan Penandatanganan Non-Disclosure Agreement, di Kantor Pusat Pertamina, Jakarta, Rabu, 19 Mei 2021.



Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati memberikan sambutan dalam acara Penandatanganan Non-Disclosure Agreement PT Pertamina Persero - Indonesia Investment Authority (INA), di Kantor Pusat Pertamina, Jakarta, 19 Mei 2021.



Ketua Dewan Direksi Indonesia Investment Authority Ridha Wirakusumah menyambut baik kerja sama kedua belah pihak demi masa depan energi nasional.

untuk masa depan energi nasional.

“Pertamina merupakan perusahaan besar dan sangat strategis, sehingga kami ingin sekali untuk bisa berperan serta dan

berkontribusi agar proyek-proyek strategis yang sedang dijalankan Pertamina jauh lebih sukses karena dampak positifnya terhadap Negara luar biasa,” ucap Ridha. ●PTM/RIN

KAMI FOKUS, AGILE, DAN EFISIEN

Pengantar redaksi :

Pertamina tak henti melakukan transformasi guna mewujudkan aspirasi berada di posisi top 100 perusahaan dunia Global Fortune 500, dengan valuasi US\$ 100 miliar pada tahun 2024. Membentuk Subholding Shipping dibawah komando PT Pertamina Internasional Shipping (PIS), digadang-gadang merupakan salah satu upaya perusahaan guna mewujudkan hal tersebut. Berikut penuturan **CEO Subholding Shipping, Erry Widiastono** terkait latar belakang dibentuknya *Subholding Shipping*.

PT Pertamina International Shipping akhir April 2021 baru saja ditunjuk sebagai Subholding Shipping. Apa yang melatarbelakangi penunjukan ini? Mungkin kita pernah membaca di beberapa media statement dari Menteri BUMN Bapak Erick Thohir terkait dengan aspirasi beliau untuk menjadikan Pertamina memiliki valuasi US\$ 100 miliar pada tahun 2024. Terkait hal tersebut, *Subholding Shipping* juga menjadi bagian dalam rangka mencapai target dimaksud. Dimana untuk mencapai target tersebut, diperlukan suatu organisasi yang lebih fokus kepada bisnisnya, kemudian lebih agile dengan situasi kondisi saat ini, dan tentunya bisa lebih efisien. Sehingga proses decision yang dilakukan oleh organisasi itu bisa lebih cepat dalam merespon kondisi pasar saat ini.

Kemudian seperti diketahui, sebelum *Subholding* ini terbentuk, kegiatan angkutan laut itu ditangani oleh tiga fungsi. Ada Pertamina (*Holding*) juga mengoperasikan kapal-kapal yang mengangkut BBM, lalu ada juga PT Pertamina Trans Kontinental (PTK), serta PT Pertamina International Shipping (PIS), itu juga melakukan yang sama. Sejalan dengan restrukturisasi *Holding* dan *Subholding*, *Subholding Shipping* ini mengintegrasikan ketiga kegiatan itu menjadi satu.

Restrukturisasi *Holding* dan *Subholding* ini tidak hanya dalam hal transportasi saja yang di konsolidasikan, tapi juga pendukung *marine service*-nya. Serta pengelolaan *storage*-nya sendiri. Hal itu dikenal sekarang sebagai Pertamina International Shipping Integrated Marine Logistic Company.

Mengapa harus jadi satu kesatuan *Integrated Marine Logistic Company*? Kita ketahui bahwa Indonesia merupakan negara kepulauan. Dari Sabang sampai Merauke tidak bisa terlepas dari penggunaan sarana transportasi laut. Ini pentingnya satu sistem logistik yang terpadu dari pintu satu ke pintu lain. Sehingga bisa diperoleh satu efisiensi dari pola *supply* BBM dan

ke halaman 5 >

Erry Widiastono

Direktur Utama
Pertamina International
Shipping



**MANAGEMENT INSIGHT:
KAMI FOKUS, AGILE, DAN EFISIEN**

< dari halaman 4

gas yang ada di Indonesia. Oleh sebab itu, maka dibentuklah *Subholding Shipping* ini.

Setelah berubah menjadi *Subholding*, apa ruang lingkup bisnis PT PIS ikut berubah? Mohon dijelaskan, Dahulu PT PIS melayani transportasi BBM dan gas. Lalu ada juga PTK juga melakukan hal yang sama bahkan berkecimpung dalam bidang *marine services*. Dengan lahirnya *Subholding Shipping* dimana PIS sebagai wadahnya, maka lingkup kegiatannya itu menjadi suatu yang terintegrasi. Tidak hanya transportnya saja, tapi juga *marine service*-nya, yang melayani kapal ataupun kegiatan di pelabuhan dan juga *storage*-nya dikelola menjadi satu kesatuan. Itu yang kita kenal dengan *Integrated Marine Logistic Company*.

Sementara itu, saat ini *Subholding Shipping* mengelola hampir kurang lebih sekitar 750 kapal. Mulai dari ukuran besar *Very Large Crude Carrier (VLCC)*, sampai kepada kapal-kapal tug boat yang melayani kapal-kapal di pelabuhan. Dimana sekitar 539 diantaranya adalah kapal milik, yaitu dua unit VLCC kami yang baru, sampai juga dengan yang kecil. Kemudian untuk kapal tanker sekitar 71 kapal milik ex Pertamina yang di inbrogkan ke *Subholding Shipping*. Kemudian 11 kapal *existing* PT PIS, termasuk dua VLCC yang baru dan satu VLCC yang sudah dimiliki oleh PIS.

Kemudian 295 kapal kecil, 162 kapal milik PTK dan yang baru adalah penambahan dari enam terminal *storage* BBM. Antara lain yaitu transit terminal Sambu, Tanjung Uban, terminal LPG Tanjung Sekong, terminal LPG Tuban, transit terminal di Kota Baru dan terminal di Bau-Bau. Selain kapal, fasilitas *marine service* serta enam terminal BBM dan LPG yang ada ini dan sekarang dikelola menjadi satu kesatuan yang dikelola *Subholding Shipping*.

Adakah tantangan yang dihadapi *Subholding* dalam menjalankan bisnisnya?

Sebagai tulang punggung, bisnis Pertamina International Shipping itu sebagian besar masih bisnis yang berada di lingkup Pertamina. Tapi kami akan jadikan itu sebagai *leverage* untuk pengembangan bisnis keluar. Kami sadari, bahwa kami tidak bisa terus menerus mengandalkan kepada "orang tua" kami ataupun saudara kami di *Subholding Commercial & Trading (C&T)* ataupun *Subholding Refining & Petrochemical*. Tapi suatu saat kami harus bisa lepas dari itu. Hal ini bukan berarti kami mengabaikan saudara sendiri, tidak.

Tapi disisi lain, kami ingin mencari peluang-peluang di luar Pertamina. Inilah tantangannya. Kita ketahui bahwa *market* kapal saat ini juga cukup ketat. Mencari *market* diluar itu tidak semudah dengan *captive market* yang ada, dan ini salah satu tantangannya. Kemudian tentu aspek finansial, menjadi satu tantangan lain, serta sumber daya manusia (SDM) harus didukung pula dari sisi kompetensinya. Karena kapal-kapal yang beroperasi di luar negeri itu tidak sama tantangannya dengan kapal yang beroperasi di dalam negeri.

Sebagai contohnya, kapal Pertamina yang ingin menjemput LPG dari Houston, Amerika Serikat. Untuk perjalanan pulang-pergi saja, sudah menghabiskan waktu 90 hari. Artinya bagaimana kami sanggup mempersiapkan kru-kru kami untuk sanggup berlayar selama 90 hari tanpa pernah berhenti melihat darat. Itu tantangan tersendiri bagaimana kawan-kawan di darat mempersiapkan kapal-kapalnya. Juga bagaimana kawan-kawan di laut ini mempersiapkan mental dan keahliannya untuk membawa kapal itu pergi kesana dan kembali ke Indonesia dengan selamat.

Apa target kinerja PT PIS pada 2021 ini? Apa yang dilakukan untuk mencapainya?

Target tahun ini memang cukup berat, tapi kami optimis bisa mencapai ini. Memasuki usia yang kelima ini, PT Pertamina International Shipping sangat aktif mengejar potensi bisnis yang ada. Di tahun 2021 ini, kami di targetkan untuk bisa mencapai EBITDA di atas US\$ 300 juta, dengan laba bersih sekitar US\$ 110 juta, dan revenue diatas US\$ 2 miliar. Ini adalah suatu hal yang menurut saya *challenging*, terlebih di era Pandemi Covid seperti ini. Seperti diketahui bahwa *demand* BBM yang turun, dan ini tentu mempengaruhi pendapatan dari kapal-kapal. Sementara target kami juga cukup spektakular, tapi ini suatu hal yang *challenging* bagi kami untuk membuktikan bahwa kami bisa kesana.

Insya Allah dengan semangat yang ada ini, kami akan mampu mencapai target bersama-sama. Saya fikir peluang semua tetap ada. Terbukti di 2020 ketika pandemi terjadi kami justru bisa mencapai *revenue* dan laba di atas target.

Apa harapan Bapak terhadap perkembangan bisnis PT PIS selanjutnya?

Tentu kami mengharapkan bahwa PT Pertamina International Shipping ini akan menjadi sebuah *Integrated Marine Logistic Company* di tataran Asia Pasifik. Kami tidak hanya berperan di domestik saja, tapi juga kami berharap menjadi sebuah *company* yang bisa berperan di region Asia Pasifik. Ini tidak mudah, memang memerlukan strategi khusus untuk kesana untuk bisa mencapai harapan-harapan yang ingin dicapai. Tapi dengan kekompakan dan semangat yang dimiliki para Perwira di PIS yang didukung oleh para Perwira Pertamina di *Holding* dan *Subholding* lainnya, kami yakin sanggup menjangkau mimpi kami. ●STK

Editorial

Ikhtiar Pertamina untuk Indonesia

Upaya Pertamina membuktikan komitmen berkelanjutan berbuah manis dengan mendapatkan penghargaan Asia Sustainability Reporting Awards (ASRA), ajang penghargaan internasional paling bergengsi untuk pelaporan perusahaan di Asia. Mengungguli ratusan perusahaan lainnya dari 17 negara di Asia, Pertamina menyabet Bronze Award untuk kategori Asia's Best SDG Reporting di ASRA ke-6 yang diumumkan secara virtual, Rabu, 19 Mei 2021.

Hal ini menjadi bukti bahwa Pertamina semakin unggul dalam kerja nyata dan implementasi ESG di seluruh bidang operasionalnya demi tercapainya tujuan global, SDGs.

Selain itu, PT KPI sebagai *Subholding Refining and Petrochemical* sukses mencatatkan kinerja operasi yang jauh melampaui target RKAP (Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan) pada Triwulan I 2021

Masa puncak Lebaran baru berlalu, PT Pertamina (Persero) telah memastikan penyaluran BBM dan Gas berjalan aman dan lancar di seluruh wilayah Indonesia. Berdasarkan data Satgas RAFI 2021 per 16 Mei 2021, Puncak permintaan BBM terjadi pada tanggal 11-12 Mei 2021 dengan konsumsi terbesar adalah Peralite yang mencapai 70% dari total realisasi *gasoline*.

Sedangkan *gasoil* (solar) malah terjadi penurunan 10% dari rata-rata harian normal sebesar 38,5 ribu KL menjadi 34,3 ribu KL per hari. Penurunan juga terjadi pada penyaluran Avtur yang turun 25,6% dari rata-rata normal harian 6,5 ribu KL per hari menjadi 4,9 ribu KL per hari.

Kabar baik datang dari Universitas Pertamina yang berhasil mendapatkan penghargaan The Most Outstanding Project di ajang Istanbul Youth Summit 2021 melalui program Pengolahan Sampah Menjadi Probiotik Cair. Program tersebut sudah sampai tahap komersialisasi produk.

Beberapa pencapai tersebut merupakan ikhtiar Pertamina untuk berkontribusi bagi Indonesia, segala bentuk upaya kami lakukan untuk menuju perusahaan yang berkelanjutan, mulai dari bisnis perusahaan hingga pemberdayaan terhadap masyarakat.

Kami yakin bisa dan mampu! Selamat membaca. ●

SOROT

Program Go Petchem

Pertamina Genjot Penjualan Metanol

JAKARTA - Pertamina melalui *Subholding Commercial & Trading* semakin memantapkan langkahnya dalam memasarkan produk petrokimia di pasar domestik. Melalui Petrochemical Regional Kalimantan, Pertamina melakukan penjualan perdana 3.000 metrik ton (MT) Metanol kepada produsen biodiesel di Kalimantan Selatan.

Vice President Petrochemical Industry Business *Subholding Commercial & Trading*, Oos Kosasih menyampaikan, langkah ini merupakan komitmen awal Pertamina dalam menyediakan layanan penjualan produk petrokimia di pasar domestik. Selanjutnya, bisnis petrokimia dijalankan oleh PT Pertamina Patra Niaga selaku *Subholding Commercial & Trading* Pertamina.

"Tahun ini, kami memiliki strategi besar yakni Strategi Ekspansi, salah satunya ekspansi produk petrokimia. Strategi ini diturunkan menjadi program Go Petchem dengan menjadikan produk petrokimia sebagai 'engine' baru perusahaan dalam mencapai *growth* yang lebih baik lagi," ujar Oos Kosasih.

Oos Kosasih melanjutkan, penjualan Metanol ke produsen biodiesel ini menjadi simbiosis mutualisme untuk mendukung program pemerintah dalam pemanfaatan metanol sebagai salah satu bahan campuran Solar menjadi Biosolar.

"Metanol adalah salah satu bahan campuran utama dalam produksi *Fatty Acid Methyl Ester* atau FAME. FAME inilah yang kemudian dicampur dengan Solar untuk dijadikan produk Biosolar. Saat ini kebijakan pemerintah untuk pemanfaatan biodiesel



FOTO: PPN

Produk Metanol sebanyak 3.000 metrik ton dikirim dengan menggunakan kapal tanker ke salah satu produsen Biodiesel di Kalimantan Selatan.

dalam campuran Solar sebesar 30 persen atau biasa kita ketahui sebagai Biosolar 30 (B30)," katanya.

Subholding Commercial & Trading memproyeksikan penjualan produk Metanol nasional tahun 2021 bisa mencapai 50.000 MT. Oos Kosasih berharap, komitmen Pertamina dalam ekspansi di produk petrokimia ini dapat memenuhi kebutuhan Metanol di pasar domestik.

"Pada tahun perdana ini, Pertamina akan terus mengembangkan layanan dalam menyediakan produk-produk petrokimia yang dibutuhkan di Indonesia. Potensi pasar produk petrokimia ini masih sangat besar. Kami yakin Pertamina siap memenuhi kebutuhan ini. Kami juga terus menggenjot pemasaran produk petrokimia ini untuk mendukung ketahanan energi nasional," tutur Oos Kosasih. ●PPN



FOTO: PPN

SOROT

Kinerja PT KPI Lampau Target Triwulan I 2021

JAKARTA - Sejak menjadi *Subholding* Pertamina untuk bisnis *refining and petrochemical* (kilang pengolahan dan petrokimia), PT Kilang Pertamina Internasional (KPI) terus berikhtiar untuk membukukan kinerja yang positif. Pada triwulan pertama tahun 2021 ini, PT KPI sukses mencatatkan kinerja operasi yang jauh melampaui target RKAP (Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan).

Terdapat beberapa faktor utama yang mendorong kinerja positif tersebut, antara lain optimasi kilang dan efisiensi biaya operasional. Hal itu diungkapkan Direktur Utama PT KPI, Djoko Priyono, pada acara paparan kinerja Triwulan I-2021 yang diikuti pekerja PT KPI awal Mei lalu.

Djoko mengungkapkan bahwa optimasi kilang dilakukan dengan menghasilkan produk bernilai tinggi (*high valuable product*) sesuai dengan pergerakan crack spread (perbedaan antara harga minyak mentah sebagai bahan baku dan harga produk yang dihasilkan kilang). "Optimasi kilang juga dilakukan dalam proses pengadaan *crude* (minyak mentah). Kita diberikan fleksibilitas dalam mengolah *crude* bagian negara agar dapat memberikan profitabilitas kilang yang lebih baik," jelas Djoko.

Upaya optimasi ini berhasil menjadikan imbal hasil produk atau *Yield Valuable Product* (YVP) di atas target. Persentase produksi produk bernilai tinggi, seperti produk bahan bakar minyak (BBM) dan petrokimia, mencapai realisasi di atas 79%, lebih tinggi daripada target pada RKAP sekitar 78%.

"Selain itu, *Plant Availability Factor* (PAF) yang merupakan indikator keandalan operasi kilang terhadap perencanaan operasi juga berhasil kami



FOTO: DOK. PERTAMINA

tingkatkan menjadi hampir 100%, lebih tinggi daripada versi RKAP sekitar 99%," terang Djoko.

Faktor kedua terkait efisiensi biaya operasi kilang, Djoko melanjutkan, pemakaian energilah yang dikendalikan hingga angkanya di bawah target RKAP. Indeks intensitas penggunaan energi untuk produksi di kilang atau Energy Intensity Index (EII) tercatat di angka 108,6, lebih rendah daripada yang ditetapkan pada RKAP yang hampir sebesar 109. Untuk angka realisasi EII, semakin kecil semakin baik.

Kinerja positif PT KPI juga tak lepas dari dukungan mitra bisnisnya. "Kami sampaikan apresiasi kepada seluruh mitra bisnis yang telah

mendukung pencapaian kinerja positif PT KPI, antara lain PT Patra Niaga yang telah menjual produk BBM berkualitas, produksi dari Kilang Pertamina. Juga kepada PT PGN yang telah memasok gas alam ke kilang-kilang Pertamina untuk proses produksi," ungkap Djoko.

Pada kesempatan itu, Djoko juga kembali menyampaikan komitmen pekerja kilang untuk bekerja keras, cerdas, tuntas dan ikhlas. "Segala ikhtiar di sisi operasional dan finansial yang menghasilkan peningkatan kinerja perusahaan ini tak lain merupakan kontribusi dari seluruh perwira atau pekerja PT Kilang Pertamina Internasional," pungkas Djoko. •KPI



SOROT

Pertamina Wujudkan Ekonomi Hijau Berkelanjutan

JAKARTA - Dalam rangka menjalankan arahan Presiden RI Joko Widodo terkait Grand Strategi Energi Nasional untuk transformasi energi dan memperkuat *green economy*, *green technology* dan *green product*, PT Pertamina (Persero) terus memprioritaskan berbagai program transisi energi menuju energi baru dan terbarukan dengan memanfaatkan sumber energi yang melimpah di dalam negeri serta mengoptimalkan infrastruktur dari bisnis yang ada.

Direktur Utama Pertamina, Nicke Widyawati mengatakan saat ini Indonesia masih menghadapi tantangan untuk mengatasi defisit transaksi berjalan (*Current Account Deficit*) akibat masih tingginya impor energi. Di sisi lain, Indonesia merupakan negara yang mempunyai sumber daya domestik besar yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku energi. Untuk menjembatani kondisi tersebut, Pertamina telah memiliki 3 (tiga) program prioritas sebagai bagian dari implementasi transisi energi sekaligus ekonomi hijau.

Yang pertama, program penurunan impor BBM jenis Solar, melalui implementasi Biodiesel B20 sejak tahun 2016 dan dilanjutkan dengan B30 pada 2019. “Dengan program ini, Pertamina telah berhasil mengurangi impor solar secara signifikan. Bahkan mulai April 2019, Pertamina sudah tidak lagi mengimpor BBM jenis solar,” jelasnya.

Program kedua, kata Nicke, untuk pengurangan ketergantungan pada impor LPG, Pertamina menjalankan proyek gasifikasi batu bara menjadi *Dimethyl Ether* (DME) yang akan menggantikan penggunaan LPG di dalam negeri.

“Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki cadangan batu bara terbesar berpeluang baik untuk melakukan gasifikasi batu bara menjadi DME. Kami yakin dengan pengembangan DME ini dapat mencapai target pemerintah untuk bebas impor LPG pada tahun 2027,” imbuhnya.

Nicke melanjutkan bahwa program ketiga yaitu penurunan impor BBM jenis *Gasoline*, Pertamina akan mencampur Methanol dan Ethanol dengan *Gasoline*.

Methanol dapat diproduksi dari natural gas ataupun gasifikasi batu bara, dan Ethanol pun dapat diproduksi dari gasifikasi batu bara ataupun sumber bioetanol lainnya.

Untuk menjamin keberlangsungan dari lini bisnis yang ada dan mengatasi isu lingkungan dari gasifikasi batu bara ini, tambah Nicke, secara bersamaan Pertamina juga menerapkan teknologi *Carbon Capture Utilization and Storage* (CCUS) untuk menekan emisi karbon dan sebagai bagian dari upaya *Enhance Oil and Gas Recovery* di sumur-sumur Pertamina untuk meningkatkan produksi migas negara.

Untuk hal ini, Pertamina juga menjajaki potensi kerja sama dengan Exxonmobil dan sedang melakukan kerjasama study *CO₂ injection* di lapangan eksplorasi Gundih dan di lapangan eksplorasi Sukowati berkolaborasi dengan beberapa partner lainnya.

“Melalui pemanfaatan *carbon capture* yang terintegrasi dengan proyek DME, Pertamina yakin dapat menekan emisi karbon hingga 45%,” pungkasnya. •PTM



SOROT

BBM Satu Harga dari Pertamina untuk Indonesia

JAKARTA - Sudah sejak tahun 2017 BBM Satu Harga hadir bagi masyarakat Indonesia di wilayah Tertinggal, Terdepan, dan Terluar (3T). Sudah sejak saat itu pula, BBM Satu Harga telah memberikan akses energi dengan harga yang sama dengan di kota sehingga masyarakat tidak lagi khawatir perlu membeli bahan bakar minyak (BBM), khususnya Penugasan Premium dan Solar Subsidi dengan harga selangit.

Sampai tahun 2020, Pertamina telah melaksanakan amanah pemerintah dengan mengoperasikan sebanyak 243 titik BBM Satu Harga yang tersebar di seluruh Indonesia. Sebelumnya, harga Penugasan Premium dan Solar Subsidi di 243 titik ini beragam mulai dari Rp 8.000 per liter hingga Rp 100.000 per liter di Indonesia timur.

"BBM Satu Harga merupakan komitmen Pertamina dalam mewujudkan pemerataan energi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Hadirnya BBM Satu Harga diharapkan dapat mempermudah akses energi dan harga yang terjangkau sehingga dapat mendorong produktivitas dan pertumbuhan ekonomi daerah," jelas Corporate Secretary PT Pertamina Patra Niaga, *Subholding Commercial & Trading* PT Pertamina (Persero), Putut Andriatno.

Pada 2021, Pertamina melalui *Subholding Commercial & Trading* kembali dipercaya akan siap mengoperasikan 76 titik BBM Satu Harga tambahan untuk mewujudkan energi berkeadilan. Hingga 17 Mei 2021, Pertamina siap uji operasi sebanyak 26 titik BBM Satu Harga yang berarti hingga saat ini total sudah mencapai 269 total titik siap melayani masyarakat.

"Selama pandemi Pertamina terus bergerak mendorong percepatan pembangunan titik BBM Satu Harga. Koordinasi dan survei untuk titik target BBM Satu Harga juga terus kami lakukan agar target kami 500 titik BBM Satu Harga di tahun 2024 dapat tercapai. Pertamina juga terus berkomitmen mendistribusikan energi ke titik BBM Satu Harga yang sudah beroperasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat," tambah Putut.

Dalam menyalurkan energi ke titik BBM



FOTO: DOK. PERTAMINA

Satu Harga, Pertamina menggunakan seluruh moda transportasi yang paling optimal baik darat, udara, laut atau sungai maupun kombinasi dari seluruh moda tersebut. Manajemen penyaluran energi sangat diperhatikan sebagai antisipasi agar energi di BBM Satu Harga selalu tersedia.

Selain kondisi geografis yang beragam, waktu tempuh yang lama juga menjadi tantangan tersendiri dalam proses distribusi. Wilayah 3T (Terdepan, Tertinggal, Terluar) memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Pengiriman BBM di Iraga, Papua, harus menggunakan pesawat *air tractor* yang mengangkut 2.500 liter sekali jalan, karena lokasinya berada di ketinggian 2.280 meter dari permukaan laut.

Penggunaan jalur udara juga dilakukan sebelum menggunakan jalur darat untuk mendistribusikan BBM di Krayan dan Semaring, Kalimantan Utara, yang terletak di perbatasan Malaysia. Sementara itu di

Paniai, Papua, awak mobil tangki harus melewati medan berat sejauh 300 kilometer dan menyeberang ke Dermaga Obano. Dibutuhkan waktu 13 jam perjalanan jika cuaca sedang bersahabat.

Jarak tempuh yang panjang dan lama juga ditemui dalam distribusi di Mentawai, Sumatera Barat. Kondisi laut dan cuaca sangat menentukan waktu tempuh sekitar 12-18 jam agar BBM bisa sampai dan dinikmati masyarakat Kecamatan Tuapejat.

Kondisi berat dan penuh tantangan ini tak membuat Pertamina surut. "Kami akan terus melanjutkan amanah ini. Tugas Pertamina adalah memastikan ketersediaan dan akses energi yang terjangkau bagi masyarakat. Pertamina adalah energi untuk melayani," tutup Putut.

Info lebih lanjut mengenai seluruh layanan dan produk Pertamina, masyarakat bisa menghubungi langsung ke Pertamina Call Center (PCC) 135. ●PPN



FOTO: DOK. PERTAMINA

SATGAS RAFI 2021

Penyaluran BBM dan Gas Lancar Saat Puncak Lebaran

JAKARTA - Masa puncak Lebaran baru berlalu, PT Pertamina (Persero) telah memastikan penyaluran BBM dan Gas berjalan aman dan lancar di seluruh wilayah Indonesia. Untuk ini, Pertamina mendedikasikan Satgas RAFI (Ramadhan Idul Fitri) yang telah bekerja sejak 26 April 2021.

Berdasarkan data Satgas RAFI 2021 per 16 Mei 2021, realisasi penyaluran gasoline (bensin) sebesar 91,1 ribu Kilo Liter (KL) per hari atau meningkat 8 persen dibanding rata-rata harian normal sebesar 84,1 ribu KL per hari. Puncak permintaan BBM terjadi pada tanggal 11 – 12 Mei 2021 dengan konsumsi terbesar adalah Pertalite yang mencapai 70% dari total realisasi gasoline.

Berbeda dengan gasoline, gasoil (solar) malah terjadi penurunan 10% dari rata-rata harian normal sebesar 38,5 ribu KL menjadi 34,3 ribu KL per hari. Penurunan juga terjadi pada penyaluran Avtur yang turun 25,6% dari rata-rata normal harian 6,5 ribu KL per

hari menjadi 4,9 ribu KL per hari.

Untuk produk gas, peningkatan konsumsi terjadi pada LPG sebesar 27,5 ribu Metrik Ton (MT) atau naik 6,3% dari penyaluran normal sebesar 25,8 ribu MT. Sedangkan penyaluran gas nasional sebesar 590 BBtud dimana untuk layanan jaringan gas rumah tangga naik 10% - 12% dengan volume sebesar 8 juta - 8,5 juta m³ per hari dalam pemakaian selama masa bulan Ramadhan.

Pjs. Senior Vice President Corporate Communications & Investor Relations Pertamina Fajriyah Usman mengatakan satgas yang dibentuk di seluruh lini bisnis perusahaan mampu mendistribusikan, melayani kebutuhan BBM dan gas sekaligus mengedukasi masyarakat dalam penggunaan energi.

"Penyaluran energi selama masa puncak lebaran didukung oleh ketersediaan pasokan yang aman dengan ketahanan antara 16 - 73 hari dengan produksi kilang mencapai 857,3 MBSD. Kelancaran

distribusi energi juga dicapai dengan moda transportasi energi yang handal, salah satunya melalui *Subholding Shipping* yang dapat mengoperasikan kapal sebanyak 255 unit," jelas Fajriyah.

Sepanjang periode Satgas, dalam rangka mengedukasi konsumen, Pertamina juga tetap menjalankan Program Langit Biru yang telah berjalan sejak 2020 serta memberikan harga khusus Berkah Ramadhan bagi produk BBM unggulan.

Untuk meningkatkan pelayanan, lanjut Fajriyah, melalui *Subholding Commercial & Trading* juga menawarkan program beli Bright Gas #DiRumahAja serta Program Tukar Tabung #KeBrightGasAja dan promo pembelian pelumas.

"Kami berterimakasih kepada masyarakat dan juga seluruh *stakeholder* atas dukungannya kepada Pertamina sehingga distribusi BBM dan gas selama masa Lebaran berjalan dengan lancar dan dapat terpenuhi dengan baik," pungkas Fajriyah. ●PTM



Traction Corner

Pertamina Digital Transformation 2021

Pertamina senantiasa menggaungkan semangat transformasi digital yang berkelanjutan sebagai bagian dari komitmennya untuk merealisasikan visi menjadi perusahaan global energi terdepan serta mendukung terwujudnya kemandirian energi nasional. Transformasi digital sudah dimulai Pertamina sejak akhir tahun 2017, dan dengan kondisi pandemi saat ini justru menjadi akselerator terhadap proses digitalisasi di seluruh proses bisnis Pertamina.

Pertamina Digital Transformation tahun 2021 terdiri dari 18 project besar (9 di Holding dan 9 di Subholding) yang mencakup semua proses bisnis inti di Pertamina, baik itu di sisi *Upstream*, *Downstream*, maupun *Corporate*. Tiga project yang ada di dalam Digital Transformation juga masuk di dalam KPI BUMN tahun ini, yaitu Digital Procurement, Integrated Operation Center (IOC), dan Predictive Maintenance.

Selain kesuksesan implementasi project, Pertamina juga menargetkan sejumlah *value creation* yang bisa dihasilkan dari Digital Transformation.



Target *value creation* yang diharapkan dari Digital Transformation adalah minimal 2,7 T IDR di tahun 2021. Dalam mengukur kesuksesan Digital Transformation, Pertamina melakukan pengukuran Digital Acceleration Index

sejak tahun 2017, dan hanya dalam kurun waktu 3 tahun Pertamina berhasil beralih dari kategori Digital *Literate* menjadi Digital *Performer*. Untuk tahun 2021 ini Pertamina ditargetkan bisa masuk di dalam kategori Digital *Leader*. •

SOROT

Pertamina Kaji Potensi Shale Hydrocarbon

JAKARTA - Pertamina melaksanakan Webinar *Upstream Research & Technology Innovation (URTI)*, Migas Non Konvensional (MNK Day) secara virtual pada Rabu, 5 Mei 2021. Webinar tersebut mengangkat tema '*Shale Hydrocarbon Potential: Challenges, Opportunity, & Strategic Policy to Embrace Indonesian Energy Sovereignty*'.

Senior Vice President Research and Technology Innovation Pertamina, Oki Muraza dalam sambutannya menyampaikan bahwa acara webinar ini dilaksanakan untuk membangkitkan semangat pekerja Pertamina berinovasi dari potensi *Shale Hydrocarbon*.

Webinar yang dilaksanakan selama dua hari ini diisi oleh berbagai narasumber, baik dari internal Pertamina maupun eksternal, yaitu dari fungsi URTI, Institut Teknologi Bandung (ITB), PPPTMGB Lemigas, PT Pertamina Hulu Energi (PHE) dan PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN).

Dalam pemaparan para narasumber dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk menambah cadangan dan produksi migas nasional salah satu cara yang dapat dilakukan ialah dengan pengusahaan migas nonkonvensional (MNK).

Hal senada disampaikan Vice President



Vice President URTI Pertamina, Merry Marteighianti menjelaskan tentang fungsi yang dipimpinnya pada acara Webinar Pertamina Upstream Research Technology and Innovation, Rabu, 5 Mei 2021.

URTI Pertamina, Merry Marteighianti juga memaparkan bahwa masih terdapat potensi migas dari reservoir MNK yang berada pada area dapur pembentukan migas yang dapat dimanfaatkan.

"Dalam segi pengeboran, Pertamina melakukan insiatif dengan cara menyeleksi

dan mengembangkan teknologi untuk meningkatkan keamanan dan efisiensi (*cost & time reductions*) kegiatan pengeboran dan konstruksi sumur, serta meningkatkan kemampuan pengeboran sumur yang awalnya tidak dapat dibor menjadi dapat dimanfaatkan," tuturnya. •^{IN}

FOTO: AND

KIPRAH Anak Perusahaan

Apresiasi untuk Prestasi Perwira PHI di APQ Awards 2021

JAKARTA - PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI) sebagai Regional Kalimantan *Subholding Upstream* Pertamina memberikan apresiasi kepada para perwiranya yang berhasil meraih penghargaan di ajang Annual Pertamina Quality Awards (APQA) 2021.

Tahun ini PHI menyabet beberapa penghargaan, yaitu *The Best Quality Board*, *The Best Achievement*, *Nominasi The Best Value Creations*, *tiga Continuous Improvement Program (CIP) Platinum*, dan satu *CIP Gold*. Sebagaimana diketahui, ajang APQA merupakan kegiatan tahunan PT Pertamina (Persero) sebagai wujud nyata dukungan dan apresiasi manajemen membangun budaya inovasi dan perbaikan yang berkelanjutan di level bisnis dan operasional. Gugus CIP PHI ini sebelumnya telah unjuk prestasi dalam kompetisi inovasi CIP pada forum *Upstream Improvement and Innovation Awards (UIIA)* di level Direktorat Hulu, sebelum berkompetisi dengan para finalis lainnya yang berasal dari berbagai sektor di Pertamina.

Salah satu inovasi yang berhasil meraih gelar *platinum* adalah FT-Prove OPTIDRILL yang mengungus metode efisiensi pengeboran sumur *reentry* yang mengintegrasikan empat inovasi utama. *Pertama*, melakukan *plug and abandonment*

sumur lama dengan menggunakan unit yang lebih kecil atau tanpa menggunakan *rig* pengeboran (*rigless operation*) sehingga biaya pekerjaan menjadi lebih murah. *Kedua*, melakukan 3 x *trips* rangkaian pipa menjadi hanya 1 x *trip* rangkaian pipa saja sehingga pekerjaan menjadi lebih cepat.

Ketiga, pekerjaan akuisisi data formasi dengan menggunakan metode *direct logging* dengan prosedur khusus sehingga pekerjaan menjadi lebih mudah. *Keempat*, penggunaan lumpur pengeboran SF-05 buatan Kilang Pertamina Balikpapan, sehingga laju pengeboran menjadi lebih cepat.

Integrasi keempat inovasi tersebut mampu menurunkan biaya pengeboran sebesar 40% dengan total penghematan biaya tahun 2020 sebesar Rp533 miliar, serta potensi penghematan biaya Rp 1,1 triliun pada akhir 2021. Selain itu durasi penyelesaian sumur turun 56%, bahkan salah satu sumur (BG-4) memecahkan rekor pengeboran sumur tercepat di *offshore* Mahakam setelah lebih dari 50 tahun operasi Mahakam. Dan tentu saja seluruh aktivitas tersebut berjalan dengan *Zero Zero Invisible Lost Time* dan *Zero Non Productive Time*.

Direktur Utama PHI Chalid Said Salim mengungkapkan kebanggaannya atas prestasi yang telah diraih tersebut. "Semoga



Direktur Utama PHI Chalid Said Salim bangga dengan pencapaian CIP PHI di ajang APQ Award 2021.

penghargaan ini dapat memotivasi dan semangat kepada seluruh perwira Regional Kalimantan untuk dapat terus berkarya memberikan ide, gagasan, inisiatif, perbaikan, serta menciptakan inovasi," katanya, Jumat, 7 Mei 2021.

Mengutip B.J. Habibie, ia menegaskan, masa depan Indonesia ditentukan oleh keunggulan sumber daya manusia yang memiliki nilai budaya, memahami dan menguasai mekanisme pengembangan serta penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada tahun 2021, PHI menargetkan pencatatan ide sebanyak 10 % dari total pekerja atau sekitar 300 ide dan penulisan

risalah CIP sebanyak 5% dari total pekerja atau sekitar 150 risalah. Selain CIP, PHI juga mempunyai target pilar *Quality Management* lainnya antara lain Sistem dan *Standard Management (SSM)*, *Knowledge Management (KM)*, dan *Quality Management Assesment (QMA)*.

Salah satu penerima penghargaan platinum, Erizal Wihdul Fachad mengaku belajar banyak hal baru selama mengikuti ajang APQA. "Kami sangat bersyukur atas dukungan dari seluruh jajaran manajemen. Semoga penghargaan ini dapat memberikan inspirasi, tiada kata lelah untuk terus berinovasi," katanya. •PHI

Inovasi Mahasiswa Universitas Pertamina Sabet Penghargaan Internasional

JAKARTA - Setiap tahun, jumlah penduduk usia kerja di Indonesia cenderung naik. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, pada Februari 2021, total penduduk usia kerja Indonesia mencapai 205,36 juta orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 19,10 juta orang atau 9,30% terdampak COVID-19. Sementara jumlah masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan di Indonesia masih berada di angka 8,75 juta. Untuk menekan jumlah pengangguran, pemerintah terus menggenjot pertumbuhan UMKM. Sektor ini terbukti ampuh menyerap tenaga kerja hingga 97 persen.

"Hal ini yang menjadi dasar kami menggagas pembuatan *platform socio-edupreneur* yang dinamakan SEPIA.ID. Tujuannya untuk membantu masyarakat berwirausaha," ujar Nabila Putri Sahlan, mahasiswa Program Studi Hubungan Internasional Universitas Pertamina angkatan 2019. Tak sekadar *platform* digital, Nabila dan 11 rekan timnya juga turun ke lapangan membimbing warga

berwirausaha.

Platform ini memberikan webinar gratis untuk komunitas sosial. Mereka juga memberikan pelatihan dan pengembangan inkubasi bisnis untuk warga. Salah satu program yang mereka laksanakan adalah "Pengolahan Sampah Menjadi Probiotik Cair." Program ini sudah sampai di tahap komersialisasi produk probiotik cairnya.

Keberhasilan program inovatif ini diganjar dengan penghargaan *The Most Outstanding Project* di ajang Istanbul Youth Summit 2021. Ajang internasional yang digelar pada tanggal 22 hingga 25 Maret 2021 di Turki, mengusung tema *Public Leadership Through the Crisis*. Diikuti oleh para pemuda dari berbagai negara seperti Turki, Malaysia, Bangladesh, Pakistan, dan negara-negara Amerika Latin.

Dr. Farah Mulyasari, S.T., M.Sc., Plt. Dekan Fakultas Komunikasi dan Diplomasia Universitas Pertamina mengungkapkan rasa bangganya atas prestasi yang diraih Nabila.



Kegiatan penyuluhan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh Universitas Pertamina, Januari 2020.

"Inovasi SEPIA.ID ini berpotensi membangun ekonomi kreatif di tengah kondisi pandemi. Apalagi di era disrupsi seperti sekarang, kita sudah tidak bisa lagi berpikir business as usual. Banyak hal-hal baru di luar sana yang perlu kita kembangkan," ujar Farah.

Di Universitas Pertamina, mahasiswa dapat memupuk dan

mengembangkan kewirausahaan melalui berbagai kegiatan baik yang bersifat ko-kurikuler maupun ekstrakurikuler. Di tahun ke-4 misalnya, mahasiswa akan memperoleh mata kuliah wajib bernama *Capstone Design* dengan proyek akhir berupa cetak biru inovasi di bidang keilmuannya masing-masing. •UP

KIPRAH Anak Perusahaan**PHE Serahkan Wilayah Kerja B kepada PT Pema Global Energi**

ACEH UTARA - Pertamina melalui anak usahanya, PT Pertamina Hulu Energi North Sumatra B-Block (PHE NSB), resmi menyerahkan pengelolaan 100% Wilayah Kerja (WK) B kepada PT Pema Global Energi (PGE), Senin, 17 Mei 2021. Seremonial acara diselenggarakan di Point A Main Office di Desa Sumbok Rayeuk, Kecamatan Nibong, Kabupaten Aceh Utara, Aceh.

Serah terima alih kelola WK B ditandai dengan penandatanganan Perjanjian Alih Kelola WK B oleh PHE NSB, PGE, dan BPMA. Selain itu, Direktur PGE Teuku Muda Ariaman menyerahkan tanda pengenalan dan Alat Pelindung Diri (APD) kepada perwakilan pekerja serta pembukaan selubung papan nama PGE.

Turut hadir dalam acara tersebut, Direktur Pengembangan dan Produksi PHE, Taufik Adityawarman, Direktur Utama PT Pembangunan Aceh (PEMA), Zubir Sahim, Kepala BPMA, Teuku Mohamad Faisal, dan Kepala Dinas ESDM Aceh, Mahdinur.

Seperti diketahui, serah terima alih kelola WK B ini dilakukan berdasarkan Surat No. SRT-0104/BPMA0000/2021/B0 dari Kepala Badan Pengelola Migas Aceh (BPMA) kepada Direktur Utama PHE NSB tanggal 1 Mei 2021 yang juga menyampaikan Surat Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Nomor 76.K/HK.02/MEM.M/2021 tentang Persetujuan Pengelolaan dan Penetapan Bentuk dan Ketentuan-Ketentuan Pokok Kontrak Kerja Sama pada Wilayah Kerja B tertanggal 26 April 2021. Ketentuan berupa kontrak bagi hasil *cost recovery* ini menetapkan PGE sebagai kontraktor yang akan bertugas dengan jangka waktu kontrak selama 20 tahun.

"Kami telah membentuk tim yang bertugas untuk memastikan proses alih kelola berjalan lancar, terutama terkait aspek *subsurface*, operasi produksi, *project and facility engineering*, operasi K3LL, sumber daya manusia, finansial, komersial, *asset and supply chain management*, serta *Information and Communication Technology* (ICT). Mulai 18 Mei 2021 pukul 00.00 WIB, PGE dapat langsung mengambil alih pengelolaan WK B dan melanjutkan pengoperasiannya untuk memproduksi migas," ujar Direktur Pengembangan dan Produksi PHE, Taufik Adityawarman.

Teuku Muda Ariaman menyambut gembira alih kelola ini. "Kami mengucapkan terima kasih atas kepercayaan yang diberikan oleh



Aceh Utara - Berfoto bersama setelah penandatanganan Perjanjian Alih Kelola WK B oleh Pertamina Hulu Energi North Sumatra B-Block (PHE NSB), PT Pema Global Energi (PGE), dan Kepala Badan Pengelola Migas Aceh (BPMA) di Point A Main Office di Desa Sumbok Rayeuk, Kecamatan Nibong, Kabupaten Aceh Utara, Aceh pada Senin, 17 Mei 2021. Melalui penandatanganan tersebut, PHE NSB resmi menyerahkan pengelolaan 100 persen Wilayah Kerja (WK) B kepada PGE



Aceh Utara - Pembukaan selubung papan nama sebagai resminya penyerahan 100 persen Wilayah Kerja (WK) B dari Pertamina Hulu Energi North Sumatra B-Block (PHE NSB) kepada PT Pema Global Energi (PGE) di Desa Sumbok Rayeuk, Kecamatan Nibong, Kabupaten Aceh Utara, Aceh pada Senin, 17 Mei 2021.

Menteri ESDM. PGE akan meneruskan pengelolaan WK B dengan sebaik-baiknya sehingga dapat mendukung pencapaian target produksi migas nasional," ujarnya.

Sementara itu, Kepala BPMA, Teuku Mohamad Faisal mengatakan, pemerintah yakin pengelolaan WK B oleh PGE dapat berkelanjutan. "Di samping itu, potensi pengembangan WK B cukup menjanjikan sehingga diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi industri, pemda, serta masyarakat sekitar," ujarnya.

WK B terdiri dari 3 lapangan gas di darat yang aktif berproduksi, yaitu lapangan Arun dengan 44 sumur aktif, Lapangan South Lhoksukon A dengan 2 sumur aktif, dan Lapangan South Lhoksukon D dengan 8 sumur aktif. Produksi gas mencapai 55 MMscfd dan kondensat 868 barel per hari.

Kontrak Kerja Sama (KKS) pengelolaan

WK B pertama kali ditandatangani pada tanggal 1 September 1967 dengan Mobil Oil Indonesia sebagai Kontraktor KKS yang berlaku hingga 3 Oktober 1998. Dalam periode ini Mobil Oil merger dengan Exxon, sehingga berganti nama menjadi Exxon Mobil Oil Indonesia (EMOI). KKS tersebut selanjutnya diperpanjang hingga 3 Oktober 2018. Namun, pada 3 Oktober 2015 WK B dialihkelolakan dari EMOI kepada PHE NSB, yang menjalankan peran sebagai operator di WK B hingga akhir masa KKS pada 3 Oktober 2018.

Sejak itu, KKS WK B mengalami beberapa kali perpanjangan, termasuk melalui proses perencanaan alih kelola kepada PGE, hingga akhirnya pada 17 Mei 2021 PHE NSB menyerahkan 100% pengelolaan WK B kepada PGE sebagai operator WK B. ●PHE

Gelombang Perubahan Tak Urungkan Semangat Inovasi!!!

Sejak 2020 berbagai tantangan dan *triple shock* melanda Pertamina, meski berat namun akhirnya Pertamina berhasil membukukan labanya di 2020 senilai 14 Triliun Rupiah. Pencapaian tersebut tentunya tak lepas dari kinerja inovasi para Insan mutu, Perwira Pertamina.

Berbagai inovasi terus digulirkan dalam rangka mencapai target US\$ 100 billion *revenue* pada th 2024, misalnya saja dengan adanya produk-produk baru yg terus dikembangkan dan berbagai metode pemasaran dan pelayanan yg terus dipastikan memberikan variasi dan pilihan terbaik bagi *customer*.

Meskipun gelombang perubahan terus muncul selama 2021 ini, melalui inovasi terus terdepan dalam mengoptimalkan integrasi portfolio bisnis seluruh Pertamina group. Hal tersebut menjadikan pengelolaan inovasi menjadi *critical path* atau memiliki peranan penting bagi perusahaan.

Dalam rangka mencapai hal tersebut CIP Cycle kembali digulirkan, setelah 130 tim memberikan yang terbaik dalam

Annual Pertamina Quality Awards pada awal April 2021 lalu dan telah diputuskan sebanyak 30 gugus mendapatkan peringkat terbaik platinum yang berasal dari CIP 2020, kini pendaftaran CIP tahun 2021 dibuka kembali.

Sebagai contoh, Registrasi CIP *Holding - Non Teknis* 2021 telah dibuka pasca lebaran idul fitri sampai dengan akhir Mei melalui *broadcast* email perusahaan.

Para calon peserta diharapkan mendaftar dengan menyampaikan *overview* ide inovasinya, sehingga dapat *follow up* dalam proses *Coaching* PDCA I pada Bulan Juni 2021.

Tidak hanya proses registrasi yang sedang berjalan, tentu Fungsi Quality Management and Standardization (QMS) juga sedang dipersiapkan pengajar CIP dan Tim *coaching* yang handal yang mampu menjawab pertanyaan dalam membimbing gugus terdaftar.

Bagi Fungsi Non Teknis di *Holding*, Pastikan langkah CIP anda sampai mana dan Segera daftarkan gugus Anda dan sampaikan *update* progress langkah CIP anda. •

Sudah Sampai Langkah Berapa CIP Kalian ?

Kindly Reminder

☆	Target KPI SSI 2021	☆
1	Target Value Creation Cost Real minimal 2,5% dari ABO 2021 (exclude payroll related)	💰
2	Target Ide CIP Selesai 90% dari ide masuk (minimal 5% dari populasi pekerja PWT)	💡
3	Target Replikasi Hasil CIP 10% dari ide masuk selesai	🏆

We are Here

- Forum Sharing CIP Unit (September-Desember)
- Coaching PDCA 2 (Agustus)
- Coaching PDCA 1 (Mei-Juni)
- Pendaftaran CIP (Mei)**

Klik Pada link berikut (Holding - Non Teknis Only)
<https://ptm.id/RegistrasiCIPHolding>

Informasi Lebih Lanjut dapat Email ke :
qms.holding@pertamina.com

www.pertamina.com | @pertamina

**Insan Mutu, Semangat... Hebat!!!
Pertamina, Jaya... Jaya...!!!
Perwira Akhlak, Energizing You!!!**

Konten rubrik ini diisi oleh Tim QM Korporat (Mutu-Korporat@pertamina.com)

Direktorat Logistik & Infrastruktur

Upaya Pertamina Menjamin Adilnya Distribusi LPG Bagi Bangsa

Oleh: Fungsi PSO Management

Pada tahun 2021 ini, salah satu penugasan kepada Pertamina dari Pemerintah adalah penyediaan dan pendistribusian isi ulang LPG Tabung 3 Kg sebagaimana Keputusan Menteri ESDM No. 9.K/MG.01/DJM/2021. Atas penugasan tersebut, Pertamina berkewajiban dalam memastikan distribusi LPG sebagai penugasan sekaligus menjaga sehatnya kinerja Perusahaan.

Dalam melaksanakan kegiatan pemasaran, perlu disusun strategi *marketing* yang efektif untuk mendukung tercapainya tujuan



Perusahaan. Marketing mix 4P yang umum diketahui memiliki salah satu unsur penting dalam strategi *marketing* yaitu *Place* atau jaringan distribusi.

Pertamina berupaya memperluas jaringan distribusi ritel melalui program OVOO (*One Village One Outlet*) untuk mendukung program penugasan Pemerintah dari aspek infrastruktur untuk memberikan jaminan ketersediaan LPG di seluruh wilayah Indonesia. Program ini sebagai bentuk pelayanan hingga kepedesaan untuk mewujudkan energi berkeadilan.

Sampai dengan April 2021 terdapat 198.292 outlet LPG di 59.568 desa/kelurahan dari target 66.789 desa/kelurahan.



upaya Pertamina, menjangkau seluruh rakyat di pelosok negeri

Dengan perluasan wilayah jaminan ketersediaan LPG dapat mendorong masyarakat yang sebelumnya menggunakan sumber energi lain seperti kayu atau minyak tanah menjadi beralih ke LPG. Hal ini juga sejalan dengan program konversi minyak tanah ke LPG khususnya di wilayah yang saat ini belum konversi di Indonesia Timur.

Selain untuk mendukung penugasan Pemerintah, dengan adanya program tersebut juga dapat memperluas wilayah penyediaan produk LPG Non PSO yang diharapkan dapat memperbesar pangsa pasar penjualan produk-produk Non PSO yang dapat meningkatkan kinerja Perusahaan.

Namun, kondisi geografis di sebagian wilayah Indonesia yang ekstrem yang masih sulit dijangkau moda transportasi umum seperti pegunungan dan daerah wilayah kepulauan yang juga membutuhkan *double handling*, keterbatasan jaringan telekomunikasi, serta daerah dengan cuaca ekstrem di periode tertentu menjadi tantangan tersendiri dalam implementasi program OVOO. Hal-hal ini perlu untuk terus diupayakan melalui sinergi di internal Pertamina disamping dukungan dari pemerintah dan *stakeholder* terkait.

Meskipun demikian, OVOO ini mendapat sambutan baik dari masyarakat dan penyalur serta dapat menumbuhkan perekonomian desa atau wilayah setempat.

Mitigasi terhadap permasalahan *internal* dan *external* juga perlu menjadi perhatian, sesuai semangat adilnya pemerataan energi termasuk LPG bagi bangsa. Semoga manfaatnya dapat dirasakan bersama dalam rangka mengembangkan kemampuan bangsa lewat rumah tangga. •

SOCIAL Responsibility

Berkat EduBP, Jenu Miliki Perpustakaan Digital Pertama di Tuban

TUBAN - Guna meningkatkan literasi masyarakat di era digital, PT Pertamina Rosneft Pengolahan dan Petrokimia (PRPP) menyalurkan bantuan bagi perpustakaan untuk memberikan layanan digital (*go digital*). Perpustakaan Umum Kecamatan Jenu terpilih untuk ditransformasikan menjadi perpustakaan digital pertama di Kabupaten Tuban.

Kegiatan tersebut merupakan bagian dari komitmen PT Pertamina (Perseo) dan Balai Pustaka dalam program EduBP. Kedua BUMN tersebut sepakat untuk memberikan bantuan berupa 40 unit perangkat perpustakaan digital kepada yayasan, pondok pesantren, taman edukasi, taman baca, dan rumah pintar di area unit operasi Pertamina.

Untuk wilayah Kabupaten Tuban, bantuan EduBP diberikan kepada Perpustakaan Umum Kecamatan Jenu melalui Pertamina Rosneft selaku anak perusahaan *Subholding Refining & Petrochemical* yang beroperasi di Kabupaten Tuban, Jumat, 7 Mei 2021. Dengan adanya bantuan unit EduBP ini, perpustakaan tersebut menjadi yang pertama di Tuban yang bertransformasi menjadi perpustakaan digital (*digital library*).

Serah terima perangkat digital dilakukan oleh perwakilan Balai Pustaka, Jimmy Faridhon dan Corporate Affairs PRPP, Yuli

Wahyu Witantra kepada Susi Sulastris selaku Kepala Bidang Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tuban. Dalam acara tersebut, hadir juga Sekretaris Camat Jenu Suwarsono.

Corporate Affairs PRPP, Yuli Wahyu Witantra mengatakan, Perpustakaan Umum Kecamatan Jenu terpilih untuk menjadi satu dari 40 penerima bantuan perangkat digitalisasi perpustakaan, setelah Pertamina Rosneft mengajukan usulan mengenai lembaga yang berhak mendapatkan bantuan perangkat EduBP di Tuban.

Sebelumnya, masing-masing area atau unit operasi Pertamina Group mengusulkan tiga yayasan, pondok pesantren, taman edukasi, taman baca, atau rumah pintar yang dinilai perlu mendapatkan bantuan unit EduBP. Usulan tersebut diseleksi untuk memastikan bahwa fasilitas digital bakal dikelola dengan baik dan bisa mencapai tujuan yang ingin diraih dalam program EduBP.

"Kami berharap Perpustakaan Umum Kecamatan Jenu mampu meningkatkan pelayanannya kepada masyarakat yang lebih luas, terutama generasi milenial di Tuban, agar aktivitas dan minat baca generasi muda bisa terus terjaga di tengah masifnya gempuran informasi dan aktivitas bermedia sosial saat ini," paparnya. Kecamatan Jenu merupakan



Perwakilan Balai Pustaka, Jimmy Faridhon dan Corporate Affairs PRPP, Yuli Wahyu Witantra secara simbolis menyerahkan bantuan layanan digital untuk Perpustakaan Umum Kecamatan Jenu kepada Susi Sulastris selaku Kepala Bidang Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tuban, Jumat, 7 Mei 2021.

wilayah operasi kilang Grass Refinery Root (GRR) Tuban yang saat ini masih dalam tahap prakonstruksi. Saat ini terdapat 12 perpustakaan umum di kecamatan tersebut, yang berada di bawah naungan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tuban.

Kepala Bidang Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tuban, Susi Sulastris mengapresiasi upaya Pertamina ini. Menurutnya, digitalisasi perpustakaan memang sangat diperlukan karena tingkat kunjungan masyarakat ke perpustakaan anjlok akibat pembatasan sosial selama pandemi.

"Mudah-mudahan dengan bantuan ini, semangat berliterasi masyarakat akan meningkat. Inshaallah, bantuan ini bisa membantu anak-anak sekolah mencari bahan untuk kepentingan mereka," ujarnya.

Pertamina Rosneft adalah pelaksana proyek GRR Tuban yang masuk dalam Proyek Strategis Nasional (PSN). Kilang yang digadang-gadang menjadi fasilitas petrokimia terbesar di Asia Tenggara ini ditargetkan beroperasi pada 2026 dan akan menyerap sekitar 27.000 tenaga kerja pada saat konstruksi, serta 2.500 tenaga kerja setelah proyek beroperasi. ●PRPP

500 Paket Sembako untuk Lansia Cilacap

CILACAP - Kilang Pertamina Cilacap bersama Tim Penggerak (TP) PKK Kabupaten Cilacap menyalurkan 500 paket sembako untuk warga lanjut usia (lansia) di 24 kecamatan. Bantuan secara simbolis diserahkan oleh Area Manager Communication, Relations, & CSR Kilang Cilacap, Hatim Ilwan kepada Ketua TP PKK Kabupaten Cilacap, Tetti Rohatiningsih, di Gedung Sumekar PKK, Selasa, 11 Mei 2021.

Hatim Ilwan menjelaskan, bantuan paket sembako ini menjadi salah satu wujud penerapan nilai BUMN, AKHLAK yakni Kolaboratif. "Peluang berbagi kebaikan kepada masyarakat sangat terbuka, apalagi di bulan Ramadan. Untuk itulah kami bekerja sama dengan PKK agar jangkauan penerima manfaatnya merata di seluruh kecamatan," ujarnya.

Sementara itu, Ketua TP PKK Kabupaten Cilacap Tetti Rohatiningsih menyebutkan, bantuan ini sepenuhnya diperuntukkan bagi para lansia di seluruh wilayah kecamatan. "Kami sudah berkoordinasi dengan pemerintah kecamatan dan desa untuk



Area Manager Communication, Relations, & CSR Kilang Cilacap, Hatim Ilwan secara simbolis menyerahkan paket sembako untuk lansia di 24 kecamatan kepada Ketua TP PKK Kabupaten Cilacap, Tetti Rohatiningsih, di Gedung Sumekar PKK, Selasa, 11 Mei 2021.

milih sasaran lansia, khususnya yang tidak mendapatkan bantuan sosial dampak dari pandemi COVID-19," katanya. Ia juga mengapresiasi kepedulian

Pertamina. "Kami tentu berterima kasih kepada Pertamina yang berkomitmen memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan sosial," ucap Tetti. ●RU IV

SOCIAL Responsibility

Pelatihan Mengaji untuk Komunitas Tuli Gresik

GRESIK - PT Pertamina Gas Operation East Java Area (Pertagas EJA) bekerja sama dengan UPT Resource Center Gresik mengadakan Pelatihan Membaca Al-Qur'an Isyarat dengan Metode Amakasa untuk Komunitas Tuli Gresik (Kotugres). Metode Amakasa merupakan cara membaca Al-Qur'an dengan memadukan tiga konsep untuk merehabilitasi pendengaran dengan bina persepsi bunyi dan irama melalui kata lembaga.

Pelatihan Membaca Al-Qur'an Isyarat dengan Metode Amakasa ini dilaksanakan selama 2 hari, pada 3-4 Mei 2021, di Aula Kantor UPT Resource Center Gresik. Kegiatan diikuti 20 orang anak-anak serta orangtua atau pendamping dari SD, SMP dan SLB di Gresik. Pada kesempatan ini turut hadir Wakil Bupati Gresik, Aminatun Habibah.

Salah satu pelopor lahirnya Metode Amakasa, Innik Hikmatin menyampaikan, metode ini sukses membantu anak-anak tuna rungu dalam membaca Al-Quran. "Kegiatan Tuli Mengaji sebagai bentuk nyata bahwa anak-anak penyandang tuna rungu juga bisa ikut melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara mereka sendiri. Kemampuan mereka tidak kalah dari anak-anak normal lainnya," ujar Innik.

Kegiatan Tuli Mengaji merupakan bagian dari Program Pemberdayaan Masyarakat Daya Krida Gresik yang dijalankan oleh Pertagas EJA dengan kelompok sasaran



Komunitas Tuli Gresik antusias mengikuti pelatihan mengaji metode Amakasa.

FOTO: PERTAGAS

yaitu Komunitas Tuli Gresik (Kotugres). Program ini sudah berjalan sejak 2019 dan berhasil membina 26 penyandang tuli dalam bidang menjahit, menyablon, dan pembuatan kerajinan tangan. Inovasi program terus dijalankan oleh Pertagas

EJA bersinergi dengan berbagai pemangku kepentingan untuk menciptakan peluang baru dan membuktikan bahwa penyandang tuli juga memiliki kesempatan yang sama dalam mencapai kemandirian ekonomi maupun sosial. ● PERTAGAS

Bantuan Sosial untuk Keluarga Balita Stunting

PONTIANAK - Pertamina menyerahkan paket sembako bagi keluarga Balita berinisial N yang mengalami permasalahan *stunting*. Bantuan ini diserahkan oleh Muharyadi selaku Integrated Terminal Manager Pontianak kepada perwakilan keluarga di kediaman balita tersebut, di Kelurahan Siantan Tengah, Kecamatan Pontianak Utara, Selasa, 11 Mei 2021.

Balita berusia satu tahun tiga bulan ini mengalami keterlambatan tumbuh kembang karena hanya memiliki berat badan 3 kilogram. Sebelumnya, pemerintah juga sudah memberikan perhatian dengan berbagai upaya kuratif untuknya.

"Semoga sedikit bantuan yang diberikan dapat meringankan beban dari keluarga dan bisa membantu asupan gizi bagi Sang Anak," tutur Muharyadi.

Selain kegiatan ini, Terminal BBM



Integrated Terminal Manager Pontianak, Muharyadi secara simbolis menyerahkan paket sembako kepada perwakilan keluarga balita stunting.

FOTO: MOR VI

Pontianak juga memberikan sejumlah bantuan kepada anak yatim melalui

yayasan ar ridho dan kepada awak mobil tangki berupa paket sembako. ● MOR VI

SOCIAL Responsibility

Berbagi Kebahagiaan Ketika Ramadan

Setiap bulan Ramadan, Pertamina Group selalu berbagi kebahagiaan dengan memberikan santunan kepada anak yatim dan kaum duafa yang tinggal di sekitar wilayah operasinya. Selain itu, Pertamina Group mengajak mereka untuk doa bersama agar ibadah di bulan suci ini dapat dijalankan dengan maksimal dan kegiatan operasional perusahaan tetap berjalan lancar. Berikut beberapa informasi kegiatan berbagi di beberapa wilayah operasi yang diterima redaksi.



FOTO: MOR II

MARKETING REGIONAL SUMBAGSEL

Marketing Regional Sumatera Bagian Selatan (Sumbagsel) berbagi kebahagiaan dengan memberikan santunan kepada 653 anak yatim piatu di 22 panti asuhan yang tersebar di wilayah operasional di lima provinsi Sumbagsel. Santunan dibagikan sejak awal Mei 2021, dengan total dana santunan sebesar Rp170 juta. Rangkaian kegiatan penyerahan santunan dilaksanakan berbarengan dengan kegiatan Satuan Tugas Ramadan dan Idul Fitri (Satgas RAFI) yang bertugas mengamankan kebutuhan energi masyarakat di pelosok negeri. ●MOR II



FOTO: MOR VI

MARKETING REGIONAL KALIMANTAN

Sebanyak 1.690 paket Lebaran secara serentak dibagikan kepada Awak Mobil Tangki (AMT) yang bertugas di seluruh Kalimantan. Secara simbolis Executive General Manager Regional Kalimantan, Freddy Anwar dan jajaran manajemen lainnya menyerahkan paket Lebaran tersebut kepada perwakilan AMT BBM, Avtur, serta tangki LPG, di Integrated Terminal Balikpapan, Selasa, 11 Mei 2021. Selain itu, Baituzzakah Pertamina (Bazma) dan Badan Dakwah Islam (BDI) membagikan zakat dan sedekah yang dikumpulkan dari pekerja Marketing Regional Kalimantan kepada mustahik yang tinggal di sekitar ring-1 wilayah kerjanya. ●MOR VI



FOTO: PIEP

PERTAMINA INTERNASIONAL EP

PT Pertamina Internasional EP (PIEP) yang memiliki wilayah kerja di luar negeri turut berbagi kebahagiaan selama Ramadan. Bersama dengan ExxonMobil dan China National Petroleum Corporation (CNPC), PIEP membagikan bahan pangan kepada keluarga kurang mampu yang dikemas dalam kegiatan 'Ramadan Food Basket' di wilayah North Basra, Irak. Sebanyak 1.154 box yang berisi bahan pangan disebar ke empat wilayah yaitu Madina, Qurna, Deer dan Imam Al Sadiq. Proses distribusi Ramadan Food Basket ini berlangsung mulai 4 hingga 7 Mei 2021 dengan menerapkan protokol kesehatan COVID-19 secara ketat. ●PIEP



FOTO: PHE

SUBHOLDING UPSTREAM

Sepanjang bulan suci Ramadan, *Subholding Upstream* membagikan santunan kepada 10.835 untuk anak yatim yang tersebar di seluruh Regional dan Zona. *Subholding Upstream* memiliki 17 zona Wilayah Kerja yang tersebar di 5 wilayah Regional (Sumatera, Jawa, Kalimantan, Jawa Timur dan Indonesia Bagian Timur serta Internasional). Pertamina Hulu Rokan sebagai Regional Sumatera telah membagikan lebih dari 1.000 paket bantuan yang tersebar di area Sumatera. Pertamina EP sebagai Regional Jawa membagikan 805 paket bingkisan dan uang santunan bersama dengan PHE OSES dan WK Pertamina EP lainnya di Regional Jawa yang mencapai Rp410 juta. PT Pertamina Hulu Indonesia sebagai Regional Kalimantan juga telah membagikan paket bingkisan kepada 828 anak yatim bersama dengan Zona yang tergabung di Regional Kalimantan seperti Pertamina Hulu Mahakam, Pertamina Hulu Sanga-sanga, Pertamina EP Sangatta Field, Pertamina EP Sangasanga Field, Pertamina EP Tanjung Field, serta wilayah kerja di zona 10 yaitu Wilayah Kerja Maratua, PHKT, Bunu, Tarakan, Nunukan, East Ambalat, Simenggaris. Pertamina EP Cepu sebagai Regional Jawa Timur dan Indonesia Bagian Timur

juga telah berkontribusi dalam semangat *Energize Your Ikhtiar* dengan membagikan 8.392 paket bingkisan yang diserahkan melalui Pertamina EP yang tersebar di Sukowati Field, Cepu Filed, Field Poleng, PHE Randugunting, PHE TEJ, PHE WMO, PEPC ADK, PEPC Jambaran Tiung Biru dan Pertamina EP - Donggi Matindok Field. Keseluruhan paket bingkisan Regional JAwa Timur dan Indonesia Bagian Timur mencapai Rp1.096.730.000. Pertamina Internationa EP sebagai Regional Internasional juga menyumbangkan paket bingkisan dan uang santunan dengan total Rp45.412.500 yang tersebar di wilayah Jakarta, Depok, Bogor, serta memberikan santunan di Irak sebesar US\$6,957.72. Elnusa sebagai perusahaan jasa penunjang hulu migas yang tergabung di *Subholding Upstream* Pertamina juga melakukan kegiatan serupa dengan memberikan 600 paket bingkisan dengan total Rp140 juta. Tak ketinggalan, Pertamina Hulu Energi sebagai *Subholding Upstream* juga membagikan paket bingkisan dan uang santunan kepada 200 anak yatim yang tersebar di Jabodetabekusnul Khotimah, PA Bakti Haji, PA Muhajirin, serta PA Syamsul Maarif. ●PHE



FOTO: RU II

KILANG DUMAI

Kilang Pertamina Dumai menyalurkan santunan untuk anak yatim dan kaum duafa di Kota Dumai selama bulan suci Ramadan 1442 H. Total santunan yang berhasil disalurkan mencapai Rp250 juta. Kegiatan ini terselenggara berkat kerja sama Pertamina dengan Baituzzakah Pertamina (BAZMA) Dumai dan Persatuan Wanita Patra (PWP) Kota Dumai. Santunan tersebut diserahkan kepada 900 anak yatim dan kaum duafa serta 5 panti asuhan dalam bentuk paket sembako, Tunjangan Hari Raya (THR), dan perbaikan panti asuhan. Penerima manfaatnya tersebar merata di seluruh wilayah operasi perusahaan, yaitu Kota Dumai, Sungai Pakning dan Sungai Rokan. ●RU II

SOROT

Implementasi SDGs dan ESG

Produksi Gula Kawung Binaan Pertamina Naik 3 Kali Lipat

JAKARTA - Kehadiran Usaha Mikro dan Kecil (UMK) sangat membantu perekonomian masyarakat Indonesia. Geliat sektor ini terbukti mampu menjadi pondasi kuat perekonomian negara ini, dari berbagai hantaman krisis. PT Pertamina (Persero) melalui Program Kemitraan turut hadir untuk memperkuat agar para UMK lebih adaptif hingga mampu menjadi UMK naik kelas.

Hal inilah yang turut menginspirasi Jo Santosa, salah satu mitra binaan Pertamina saat memutuskan untuk membangun brand Areniss, lewat CV Sentosa Andalan Wurmb yang dipimpinnya. Bisnis utama Areniss ialah produksi gula aren atau kawung. Pria yang akrab disapa Osa ini menceritakan, usaha pengembangan gula kawungnya dimulai pada 2010.

"Awalnya hanya untuk memenuhi permintaan rekan bisnis saya di Surabaya. Saat itu, dia membutuhkan stok gula kawung sebanyak 10 ton. Karena saat itu tata niaga kawung belum memadai, serta kualitas produk belum baik, memenuhi permintaan tersebut adalah tantangan yang cukup berat. Bersyukur akhirnya bisa saya penuhi juga," ujar dia.

Dikatakan Osa, gula ini semula hanya dikemas dengan daun kawung. Namun, secara perlahan dapat memasuki pasar

dan supermarket setelah dikemas lebih menarik dengan harga terjangkau, dalam bentuk gula padat maupun gula cetak. "Inilah yang membuat Areniss menjadi produk kualitas premium dengan harga terjangkau," imbuhnya.

Setelah menjadi binaan Pertamina pada 2020 lalu, sejumlah perkembangan makin terlihat pada bisnisnya. Mulai dari penambahan kapasitas produksi hingga 3 kali lipat, yang semula 1 ton kini menjadi 3 ton per bulan. Otomatis jumlah pekerja juga bertambah, semula 5 orang, kini menjadi 10 orang. Selain itu Osa juga membina 10 kelompok yang mewadahi puluhan petani aren.

"Areniss ingin menjadi perusahaan pertama di Jawa Barat dan Indonesia, yang mampu berkolaborasi sinergis dengan petani. Sehingga mereka dapat menggali potensi manfaat pohon Kawung, mulai dari Hulu hingga Hilir. Sehingga, memiliki dampak ekonomi dan ekologis yang positif berdasarkan kearifan lokal dan budaya setempat," imbuhnya.

Dalam hal pemasaran, Osa telah memperluas jangkauan marketingnya hingga ke seluruh Indonesia. Semula dia hanya menjual lewat gerai yang berada di Jalan Patriot Selatan No.30 Garut. Kini hampir di semua media sosial dan marketplace, produk

Areniss sudah bisa di jumpai. Upaya ini turut meningkatkan omzetnya yang sebelumnya sekitar Rp50 juta, kini bisa mencapai Rp70 juta per bulan.

Pjs. Senior Vice President Corporate Communications & Investor Relations Pertamina, Fajriyah Usman menambahkan, Pertamina akan terus mendukung usaha seperti yang dijalani Santosa. "Produk gula aren sudah menjadi komoditas beberapa daerah di Indonesia. Pertamina akan terus mendukung produk tersebut bisa menembus pasar ekspor hingga ke mancanegara" katanya.

Menurut Fajriyah, melalui Program Kemitraan, Pertamina ingin dapat senantiasa menghadirkan energi yang menggerakkan roda ekonomi. Energi yang menjadi bahan bakar, serta energi yang menghasilkan pertumbuhan berkelanjutan.

Pertamina senantiasa mendukung pencapaian SDGs (*Sustainable Development Goals*) melalui implementasi program-program berbasis ESG (*Environmental, Social, and Governance*) di seluruh wilayah operasionalnya. Hal ini merupakan bagian dari tanggung jawab lingkungan dan sosial, demi mewujudkan manfaat ekonomi di masyarakat. •PTM



Jo Santosa menjelaskan tentang produk gula kawung di hadapan peserta pelatihan pemberdayaan petani.



Jo Santosa menunjukkan hasil produksi gula kawungnya.



Proses pembuatan gula kawung.



Jo Santosa, salah satu mitra binaan Pertamina yang memproduksi gula aren atau kawung dengan brand Areniss.